

ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN KEDUNG JAYA, KECAMATAN TANAH SAREAL, KOTA BOGOR

(Analysis of Social Capital in Economic Empowerment of Poor Family at Kedung Jaya Village, Tanah Sareal Sub District, Bogor City)

Alfiasari¹

The importance of social capital in poor family empowerment to increase their level of life is realized by most stakeholders. Some researchers stated that social capital has significant role in increasing family welfare. The aim of this research was to analyze the correlation between social capital and poor family empowerment through "UEK-SP KUBE Gakin" Program was conducted at Kedung Jaya village, Tanah Sareal sub district of Bogor, West Java. This research used cross sectional study as a study design. Sampling frame of this research were poor families which were intervened by "UEK-SP KUBE Gakin" Program. There were 106 poor families getting loan in 1st period and 2nd period during fiscal year 2005 were drawn for this study. This research was conducted for 5 months (Juni until November 2006). Social capital was measured by 3 variables that are trust, networks, and norms. The improvement of family welfare of the "UEK-SP KUBE Gakin" was assessed by measuring the changing of economic family condition after participated in that program. This research used Spearman Correlation Test to measure correlation between variables. The results showed that social capital had significant correlation with the increasing of poor family economic welfare of "UEK-SP KUBE Gakin" participants. Social capital variables that had significant correlation with the improvement of family welfare of participants were trust ($\alpha = 0.01$), "UEK-SP KUBE Gakin" rules ($\alpha = 0.0$), and networks ($\alpha = 0.05$).

Key Words: *social capital, empowerment, poor family*

PENDAHULUAN

Posisi Kota Bogor yang strategis sebagai penyangga ibukota negara, tidak menjadikannya sebagai wilayah yang bebas dari penduduk miskin. Pada tahun 2003, berdasarkan data Susenas BPS Jawa Barat, penduduk miskin Kota Bogor berjumlah 8.22% (BPS Jabar 2003). Pada peluncuran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) periode I tahun 2005, terdapat 19.52% rumah tangga yang mempunyai kategori miskin.

Berbagai program pengentasan kemiskinan, dengan berbagai istilahnya, telah banyak diselenggarakan untuk membantu masyarakat miskin di Kota Bogor. Program-program yang dilaksanakan ada yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi, membantu kebutuhan primer, maupun membantu kebutuhan pendidikan. Program-program tersebut antara lain JPS

(Jaring Pengaman Sosial), P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan), Prosustaskin (Program Khusus Pengentasan Kemiskinan), UEK-SP (Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam), Raskin (beras untuk keluarga miskin), pemberian beasiswa untuk AUS-KM (Anak Usia Sekolah Keluarga Miskin), lantainisasi rumah, perbaikan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), KUBE Gakin (Kelompok Usaha Bersama Keluarga Miskin), dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Program-program tersebut dikoordinasikan baik oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat maupun oleh Pemerintah Daerah Kota Bogor.

UEK-SP KUBE Gakin (Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam Kelompok Usaha Bersama Keluarga Miskin) merupakan salah satu program yang dikoordinir oleh Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Disnakersos) Kota Bogor yang diselenggarakan sejak